



## ABSTRAK

*keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, faktor eksternal seperti teman sebaya, orang tua, guru. begitupun dalam lingkungan sosialnya Orang tua berperan penting dalam membangun karakter atau perilaku anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini, adapun tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI MA Darul Faizin Mojowarno Jombang, adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. untuk memperoleh data X dan Y, Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi dengan angket sebagai instrumen dan dianalisis dengan teknik analisis korelasi Regresi Linier Sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul faizin Mojowarno, hal ini dibuktikan dengan analisis nilai signifikan dari tabel coefficient diatas,  $0,00 < 0,05$  dengan diperoleh hasil  $t$ , diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4.525 > t_{tabel}$  sebesar  $3.841$ . sehingga dapat diketahui bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak.*

**Kata kunci:** peran orang tua, kecerdasan sosial



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan tidak akan berguna jika tidak membuat perbedaan yang lebih baik. Pendidikan penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan, dan untuk menjamin kualitas lulusan, keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal (seperti kecerdasan), faktor eksternal (seperti kondisi sekolah, teman sebaya, orang tua, guru) pendekatan yang dapat diukur dengan hasil belajar ini termasuk strategi dan metode, yang semuanya saling terkait.<sup>1</sup>

Selain sekolah, keluarga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam memutuskan berbagai hal untuk perkembangan dan kualitas pengasuhan. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga mempengaruhi cara berpikir dan arah pola asuh. Semakin tinggi peran orang tua, semakin melengkapi ide mengasuh anak. Semua orang tua ingin anaknya menjadi penumbuh yang sempurna. Artinya, kompeten, cerdas, bijaksana, dan berbakti kepada orang tua, berprestasi, dan beriman kepada Allah swt.<sup>2</sup> Menurut Dariah, pembentukan kepribadian pendidik dapat mempengaruhi masa depan mereka, sehingga masa depan seorang anak tergantung pada pengalaman yang diperoleh dari peran orang tua dalam membesarkan dan mengasuh anak.<sup>3</sup> begitupun dalam lingkungan sosialnya Orang tua sangat berperan penting

<sup>1</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 144

<sup>2</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 4.

<sup>3</sup>Risky Ayu Permata, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 06, No. 01, (2022), 1158. Lihat Di <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1969/pdf> Di Akses Pada Tanggal 22 Februari 2022



dalam membangun karakter atau perilaku anak baik untuk dirinya sendiri dan juga untuk kelangsungan dalam kehidupannya di dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang telah tercantum pada QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, mahateliti”<sup>4</sup>

Menurut Thorndike Sunar, kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan. Kecerdasan sosial berarti orang yang dapat membuat kehadirannya nyaman dan santai bagi orang-orang di sekitarnya.<sup>5</sup> Sedangkan Menurut Joesoef, manusia pada dasarnya diciptakan sebagai makhluk sosial, dan perkembangan individu dipengaruhi oleh ekstrasomatik, atau lingkungan, dan ekstragenetik atau genetika, yaitu gen yang diturunkan dari orang tua atau turunannya. Faktor lain yang memiliki dampak terbesar pada pertumbuhan dan perkembangan anak adalah faktor,

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Perbaris*, (Semarang : CV Asy Syifa, 2001), 1387.

<sup>5</sup>Hairul Anam, Lia Ardillah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi”, *Jurnal Sains Terapan*, Vol. 02, No. 01, (Juni 2016), 42. Lihat Di <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jst/article/view/118> Diakses Pada Tanggal 22 Februari 2022



ekstrasomantik atau lingkungan di mana mereka lebih sering berinteraksi.

Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh.<sup>6</sup>

Kecerdasan sosial yaitu kemampuan mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk lingkungan sosial. Peran orang tua sangat penting bagi sang anak baik dalam lingkungan, dan pendidikan. Peran orang tua sangat dibutuhkan baik dalam lingkungan maupun pendidikan, karena orang tua lah yang dapat mendampingi dan mengembangkan kecerdasan sosial anak semaksimal mungkin.

Sebab itu penulis tertarik meneliti siswa di MA Darul Faizin Catak Gayam Mojowarno Jombang, pengaruhnya peran orang tua siswa untuk menjadikan dan mengembangkan kecerdasan sosial anak yang berjudul: “Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Faizin Mojowarno Jombang”.

#### A. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan, peneliti membuat batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Faizin Mojowarno Jombang
2. <sup>11</sup> Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas XI MA Darul Faizin Mojowarno Jombang
3. Peneliti memfokuskan pada pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan social siswa kelas XI di MA Darul Faizin Mojowarno Jombang.
4. Adapun yang dimaksud peran orang tua disini adalah peran orang tua dalam kecerdasan social siswa

---

<sup>6</sup> Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Social: Membangun Hubungan Baik Antara Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi*, (Batu: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 14.



5. Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif

Variabel peneliti

- a. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain.

Variabel independen (X) : peran orang tua

- b. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang di pengaruhi variabel independen.

Variabel dependen (Y) : kecerdasan sosial.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua siswa dalam pembentukan kecerdasan sosial siswa Madrasah Aliyah Darul Faizin Mojowarno <sup>1</sup>Jombang?
2. Bagaimana kecerdasan sosial siswa Madrasah Aliyah Darul Faizin Mojowarno Jombang?
3. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Faizin Mojowarno Jombang?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua siswa dalam pembentukan kecerdasan sosial siswa kelas XI MA Darul Faizin Mojowarno <sup>1</sup>Jombang
2. Untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa kelas XI MA Darul Faizin Mojowarno Jombang



3. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI MA Darul Faizin Mojowarno Jombang

<sup>1</sup> Diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas ada tidaknya pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa MA Darul Faizin Mojowarno Jombang dalam informasi tersebut diharapkan mendapatkan <sup>1</sup> manfaat secara teoritik dan praktis

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan terkaan mengenai hubungan dengan dua variabel.<sup>7</sup>

Hipotesis penelitian sebgai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Adalah hipotesis menyatakan bahwa adanya pengaruh antara variabel X dan Y (yaitu independent dan dependent variabel), adapun hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian adalah “ada pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Faizin Mojowarno Jombang”

2. <sup>1</sup> Hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y (yaitu independent dan dependent variabel). Adapun hipotesis nihil di penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa kelas XI Madrasah Aliyah Darul Faizin Mojowarno Jombang”.

#### E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan perbandingan, peneliti telah menemukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian terdahulu antara lain:

---

<sup>7</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.



Tabel 1.1

NO	Judul	Judul	Tahun Jurnal	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Dessy Faridha, Sri Katoningsih	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Emosi Pada Anak Usia 5-6 Tahun	Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020	Peneliti ini mempunyai kesamaan pada pokok pembahasan yaitu tentang peran orang tua terhadap kecerdasan sosial. Variabel independent pola asuh ibu, variabel dependent kecerdasan sosial emosi anak	Penelitian ini mempunyai perbedaan pada objek penelitian yaitu pada anak usia 5-6 tahun. Metode dalam penelitian menggunakan literatur review <sup>8</sup>	Hasil penelitian pola asuh demokratis mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan kecerdasan sosial emosi anak dan mempunyai pengaruh paling dominan diantara pola asuh otoriter mempunyai pengaruh yang positif.
2	Robbiyah, Diyan Ekasari, Ramadhan Winarsa	Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat	Jurnal Obsesi, Vol 2 No 1 2018	Penelitian ini mempunyai kesamaan pada pokok pembahasan yaitu orang tua terhadap kecerdasan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial anak	Penelitian ini mempunyai perbedaan pada objek penelitian yaitu pada anak usia dini di TK kenanga kabupaten bandung barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara <sup>9</sup>	Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh yang diberikan ibu untuk mendidik anak di TK kenanga merupakan pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak di usia dini di kabupaten Bandung Barat.

<sup>8</sup>Dessy Faridha, Sri Katoningsih, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Emosi Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020) lihat di <http://eprints.ums.ac.id/86097/8/NASPUB.pdf> diakses 2 Februari 2022

<sup>9</sup>Robbiyah, Diyan Ekasari, Ramadhan Winarsa, "Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini Di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Obsesi*, Vol. 02, No.01, (2018). Lihat di <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/10> diakses pada tanggal 21 Februari 2022.





3	Rizka Fadliah Nur	12) a Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 4-6 Tahun)	12) sawa Journal For Gender Studies, Vol. 13 No.1 2021	Penelitian ini mempunyai kesamaan pada pokok pembahasan yaitu orang tua terhadap kecerdasan 12) ial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan ibu sebagai orang tua dalam mengembangkan kecerdasan anak	Penelitian ini mempunyai perbedaan pada objek yaitu anak 12) a dini pada usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan variabel tunggal yaitu kecerdasan Sosial. <sup>10</sup>	Hasil penelitian ini dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya
4	Syahrul, Nurhafizah	Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19	Jurnal Bacicedu, Vol. 05 No. 02 2021	Penelitian ini mempunyai persamaan pembahasan pokok tentang orang tua terhadap perkembangan sosial. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh pola asuh orang tua	Penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap objek penelitian yaitu pada anak usia dini dimasa pandemic corona virus 19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (Mixed methods). <sup>11</sup>	Hasil penelitian Banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar dengan berbagai alasan yang mereka kemukakan seperti tidak mampu nya orang tua untuk menanpingi anak belajar

<sup>10</sup>Rizka Fadliah Nur, "Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Anak Usia 4-6 Tahun)", *Musawa Journal For Gender Studies*, Vol. 13, No.1, (2021). Lihat di <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/msw/article/view/741> di akses pada tanggal 22 Februari 2022.

<sup>11</sup>Syahrul, Nurhafizah, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19", *Jurnal Bacicedu*, Vol. 05, No. 02, (2021). Lihat Di <https://jbasic.Org/Index.Php/Bacicedu/Article/View/792/Pdf> Di akses pada tanggal 22 Februari 2022.





				terhadap perkembangan sosial		
5	Islamiyah Nurkholis	Peran orangtua dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini	Jurnal, 2020	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam pembahasan pokok yaitu tentang peran orangtua terhadap kecerdasan sosial. Dengan teknik analisis data	Penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap objek penelitian yaitu pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif <sup>12</sup>	Hasil penelitian bahwa perkembangan sosial merupakan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial dan menjadi individu yang mampu bermasyarakat. Untuk menjalani kehidupan bermasyarakat
6	Dewildi Putri Nabawi	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Remaja Awal Usia 12-15 Tahun (Studi Kasus Di Desa Kadipaten Kecamatan Kabipaten Kabupaten Majalengka)	Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam pembahasan pokok yaitu membahas tentang peran orangtua	Penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap objek penelitian yaitu remaja awal usia 12-15 tahun, menggunakan pendekatan kualitatif dan kecerdasan emosional <sup>13</sup>	Hasil penelitian Remaja awal usia 12-15 tahun di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka ini memiliki emosi yang meluap-luap dan labil oleh karena itu mereka sering melakukan penyimpangan sosial
7	Pascalian Hadi Pradana, Dewi Mashyitoh	Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dalam	Jurnal kajian islam dan gender, Vol 11 No 1, 2018	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam pembahasan pokok yaitu	Penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap objek anak usia dini dan penelitian ini membahas	Hasil penelitian pendidikan Islam sangat penting untuk upaya mengembangkan kecerdasan

<sup>12</sup>Islamiyah Nurkholis, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal*, (2020). Lihat di <https://www.academia.edu/resource/work/43717341> di akses pada tanggal 3 Maret 2022

<sup>13</sup>Dewildi Putri Nabawi, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Remaja Awal Usia 12-15 Tahun Studi Kasus Di Desa Kadipaten Kecamatan Kabipaten Kabupaten Majalengka*, (Thesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021). Di lihat <http://repository.syekhnurjati.ac.id/5329/> di akses pada tanggal 2 Maret 2022



		Pendidikan Islam		tentang kecerdasan sosial	tentang peningkatan <sup>14</sup>	sosial dan emosional anak karena didalamnya terdapat pendidikan moral dan membentuk karakter moral anak yang lebih baik
8	Arif Wijayanto	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	Jurnal pendidikan luar sekolah, Vol 4 No 1, 2020	Penelitian ini mempunyai persamaan dalam pembahasan pokok tentang oran tua	Penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap objek yaitu anak usia dini dan dalam kecerdasan emosional <sup>15</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini

**F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti membagi ke dalam V (lima) bab yang masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab sebagai rantai pembahasan tersebut:

Bab I : Pendahuluan; dalam bab pendahuluan ini terdiri dari latang belakang masalah; rumusan masalah; ruang lingkup penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; peneliti terdahulu; sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori: pada bab II ini berisi tentang pengaruh, peran orang tua, dan kecerdasan social

Bab III: Metode Penelitian: dalam bab ini berisi tentang desain penelitian; subyek penelitian; metode pengumpulan data; teknik analisis data.

<sup>14</sup>Pascalian Hadi Pradana, Dewi Mashyitoh, "Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Islam Dan Gender*, Vol.11, No.1, (2018). Di lihat <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/annisa/article/view/748> di akses pada tanggal 2 Maret 2022

<sup>15</sup>Arif Wijayanto, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal pendidikan luar sekolah*, Vol. 4, No.1, (2020). Lihai di <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jurnaldikus/article/view/30263> di akses pada tanggal 2 Maret 2022.



2

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan: yang berisi tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan data.

Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Peran Orang Tua

<sup>10</sup> Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Novrinda bahwa peran adalah seperangkat perilaku atar pribadi, sifat yang dimiliki manusia kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dan situasi tertentu. Sedangkan menurut soekamto peran adalah tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki seseorang yang berada dalam lingkungan masyarakat, sehingga ketika peran sudah dijalankan di lingkungan tersebut memenuhi hak dan kewajibannya disebut dengan peranan.<sup>16</sup>

<sup>7</sup> Peran orang tua dalam menentukan prestasi sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Novrinda, Nia Kurniah, Yulidesni, "Peran Orang Tua Dalam Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 02, No. 01, (2007), 41. Lihat di <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721> di akses pada tanggal 2 february 2022

<sup>17</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemic Covid 19", *Jurnal Golden Age*, Vol. 04 No.01 (2020), 153. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203> di akses pada tanggal 4 february 2022.

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar adalah sifatnya hubungan langsung.<sup>18</sup>

Orang tua sebagai orang pertama dan utama yang membentuk perilaku anak hendaknya mampu menyediakan waktu yang memadai untuk berkumpul bersama dalam keluarga. Dan hal yang paling penting adalah kualitas pertemuan yang dilakukan secara intensif dan bukan kuantitas pertemuan. Kesempatan berkumpul harus di manfaatkan untuk saling berkomunikasi antar anggota keluarga dengan menumbuhkan keakraban sesamanya.<sup>19</sup>

Orang tua mempunyai kewajiban mendidik baik pendidikan formal dan nonformal juga dalam mendampingi anak belajar, beberapa peran yang bisa di jalankan orang tua terkait pendidikan anak di saat mereka belajar di rumah yaitu mendampingi dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar, dan memberikan motivasi anak dalam belajar.<sup>20</sup>

Pada tujuan penelitian ini agar lebih terfokuskan menggunakan indikator peran orang tua yakni meliputi :

#### 1. Membimbing

Membangun komunikasi yang baik dengan anak. Senantiasa menjadi pendengar setia anak, bisa mendengar keluhan ,kebahagiaan dan keseharian anak. Memperhatikan pergaulan anak sehari-hari.

#### 2. Mengasuh

<sup>18</sup>Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak", *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol.01, No.01, (2020), 144. Lihat di <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428> di akses pada tanggal 22 Februari 2022

<sup>19</sup>Salamatul Firdaus, *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Kecerdasan Emosional Anak Usia 6-12 Tahun Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), 46.

<sup>20</sup>Oksiana Jatningsih, Siti Maizul Habibah, Rahman Wijaya, Maya Mustika Kartika Sari, "Peran Orang Tua Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Pada Masa Belajar Dari Rumah", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 10, No. 01, (2021), 151. Lihat di <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/29943> di akses pada tanggal 22 Februari 2022



Orang tua berfungsi memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial, serta sebagai media untuk menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.

### 3. Menasehati

Sikap orang tua yang mengingatkan baik dengan anjuran pelajaran dan juga pentunjuk

### 4. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri

### 5. Menalar

Sikap orang tua yang selalu memupuk potensi anak

## **B. Kecerdasan Sosial**

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* sedangkan dalam bahasa Arab disebut *al-Dzaka'*) Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (*al-Qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelligence* berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi yang baru di dalam kehidupan.<sup>21</sup>

Macam-macam kecerdasan menurut para ahli psikologi di dunia menyimpulkan terkait dengan pemetaan kecerdasan (*quotient mapping*) seseorang, dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

### 1. Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*)

<sup>21</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 317-318.



<sup>4</sup>Awal abad ke 20, satu-satunya kecerdasan yang dikenal adalah kecerdasan intelektual adalah suatu kecerdasan yang digunakan untuk berpikir logis-rasional, yaitu cara berpikir linier yang meliputi kemampuan berhitung, menganalisa sampai mengevaluasi dan seterusnya.

<sup>4</sup>Alhasil, dalam kurun waktu hampir 100 tahun lamanya kecerdasan intelektual merupakan satu-satunya parameter kecerdasan manusia, sehingga seorang anak yang memiliki IQ yang tinggi menjadi kebanggaan orang tua, padahal kecerdasan itu tidak menjamin seseorang berkembang dan sukses dalam hidupnya. dikarenakan kecerdasan intelektual tidak mengukur kreativitas, kapasitas emosi, nuansa spiritual dan hubungan sosial. Menurut Sunar, Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis.

## 2. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau Value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. SQ adalah landasan yang di perlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Sedangkan di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".<sup>22</sup>

## 3. Kecerdasan Emosi (*Emosional Quotient*)

<sup>22</sup>Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 57.





Mengutip pemikiran tentang EQ (Emotional Qoutient) milik Stephen R. Covey tentang Fabel Aesop. Tentang “keseimbangan P/PC”, rdefinisi dasar dari efektifitas, dan hubungan kausalitas antara upaya dan hasil. Meminjam istilah Goleman, tentang keunggulan EQ dalam mencapai prestasi, sehingga banyak orang-orang hasil "penggodokan" Pemikiran dan teori barat tersebut menjadi terkenal dan mencapai kesuksesan di atas rata-rata.

<sup>3</sup> Menurut survey nasional apa yang di inginkan oleh pemberi kerja, bahwa keterampilan teknik tidak seberapa penting di bandingkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerja tim dan keinginan untuk memberi kontribusi terhadap perusahaan. Pendapat seorang praktisi kaliber internasional, Linda Keegan, salah seorang Vice President untuk pengembangan eksekutif Citibank di salah satu negara Eropa mengatakan bahwa kecerdasan emosi atau EQ harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen. Dari hasil Test IQ, kebanyakan orang memiliki IQ tinggi menunjukkan kinerja buruk dalam pekerjaan sementara yang ber-IQ sedang, justru sangat berprestasi.<sup>23</sup>

Kusumawati dan Manutede menjelaskan bahwa setiap orang belum tentu memiliki kecerdasan sosial, tetapi untuk memilikinya ada pembelajaran sosial yang harus di kembangkan terutama dalam dunia pendidikan.<sup>24</sup>

Thorndike, psikolog amerika serikat, mendefinisikan bahwa kecerdasan sosial

<sup>23</sup>*Ibid.*, 56

<sup>24</sup>Samuel Patra Ritiauw, Elsinora Mahanangingtyas, Titi Ode, “Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kecerdasan Social Siswa Kelas V, Kajian Teori Dan Pendidikan”, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol.30, No.01, (2021), 35. Di lihat di <https://web.archive.org/web/20210805005615id/http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/19237/pdf> di akses pada tanggal 16 Februari 2022.



adalah *the ability to understand and manage men and women, boys, and girls to act wisely in human relation*. Menurut Edward Lee Thorndike, dalam Purna Atmaja Prawira mengklarifikasikan kecerdasan menjadi tiga tipe, yaitu kecerdasan riil (*concrete intelligence*), kecerdasan abstrak (*abstract intelligence*), dan kecerdasan sosial (*social intelligence*).<sup>25</sup> Menurut salah satu siswa Madrasah Aliyah Darul Faizin kecerdasan sosial adalah kecerdasan yang akan berguna ketika kita bersosialisasi di masyarakat luas dan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Dalam suatu kecerdasan sosial setiap individu memiliki kemampuan untuk berhadapan dengan situasi sosial yang ada pada lingkungan masyarakat, dengan cara berinteraksi dengan masyarakat, emosi juga bukan pula dari bagian terhadap kecerdasan sosial, karena yang termasuk kecerdasan sosial adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memahami orang lain.

Adapun ciri-ciri anak dan aspek yang berkaitan dengan kecerdasan sosial yaitu sebagai berikut:

#### 1. Ciri-ciri anak dengan kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain, kecerdasan sosial menuntut kemampuan seseorang untuk dapat menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat, dan hasrat orang lain.<sup>27</sup> Adapun ciri-ciri anak dengan kecerdasan sosial yaitu: Anak memiliki rasa suka dalam bermain kelompok, Anak mempunyai teman banyak, Membantu ketika dimintai tolong orang lain, Anak bisa berbaur pada semua orang, Anak memiliki

<sup>25</sup>Ahmad Zain Samoto, Siti Maria Ulfa, "Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Quran", *Academy Of Education Journal*, Vol. 12, No. 02, (Juli 2021), 296. Lihat di <https://jurnal.ucey.ac.id/index.php/fkip/article/view/739> di akses pada tanggal 22 Februari 2022

<sup>26</sup>Siswa MA Darul Faizin, wawancara, pada Kamis 24 Februari 2022

<sup>27</sup>Suardi, Isjoni, Caska, "Kontribusi Motivasi Kerja Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir", *Instructional Development Journal*, Vol.04, No. 03, (2021), 197. Lihat di <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/16128/7222> di akses pada tanggal 22 Februari 2022



empati yang tinggi kepada orang lain, Anak bisa menjadi tim baik seperti mengerjakan tugas kelompok, kerja sama, gotong royong., Anak memiliki kemampuan dalam suatu kepemimpinan, Anak bisa optimis yakin dan percaya diri, Memiliki sifat yang jujur, Anak bisa membaca keadaan perasaan orang lain

Aspek-aspek kecerdasan sosial yang paling di perkenalkan oleh Karl Albrecht yang mengajukan model kecerdasan sosial yang terdiri dari lima elemen kunci yang bisa mengasah kecerdasan sosial yaitu SPACE yang terdiri dari lima huruf:

- a. S yaitu singkatan dari situational awareness atau kesadaran situasional adalah memiliki keinginan untuk memahami hak orang lain.
- b. P yaitu eksistensi atau kemampuan diri yaitu memiliki kemampuan berhubungan dengan etika dengan penampilan, ucapan dan sapaan.
- c. A yaitu singkatan dari authenticity atau keaslian. Sinyal dari tindakan kita untuk orang yang melihat sebagai insan yang ikhlas dan terpercaya.
- d. C yaitu singkatan dari charity atau kejelasan. Aspek ini menunjukkan apa yang kita miliki untuk mengkomunikasikan pemikiran secara langsung sehingga setiap individu lainnya bisa menerima dengan terbuka.
- e. E yaitu singkatan dari empathy fase ini mengacu pada bagaimana kita dapat memahami pendapat orang lain.<sup>28</sup>

Penelitian ini terfokus pada indikator kecerdasan sosial yang meliputi:

- 1) Empati

<sup>28</sup>Siti Rahmi, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 78-79.



Kemampuan dalam memahami yang dirasakan orang lain, dan juga berperan penting untuk membangun dan menjaga hubungan dengan sesama manusia

2) Simpati

Sikap yang memiliki rasa kasih sayang dan juga peduli seseorang terhadap sesama yang lain

3) Pembentukan identitas

Menjadi seorang individu yang unik dengan peran yang penting dalam hidup dan memiliki suatu kesadaran atas kesinambungan pribadi

4) Negoisasi

Memiliki suatu cara dengan mencapai kesepakatan bersama antara pihak satu dengan yang lainnya melalui diskusi

### C. Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial

Peran orang tua itu untuk memahami setiap perkembangan anak agar orang tua mampu melatih dan memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Menurut Gardner dalam Sulhan manusia memiliki paling tidak delapan kecerdasan hal ini memberikan peluang kepada setiap manusia untuk mengembangkan setiap kecerdasan yang dimilikinya. Menurut Gardner dalam Munir jenis-jenis kecerdasan yaitu: kecerdasan lingualistik, Matematis, Visual spasial, Musical, Kinetetis, Interpersonal, Intrapersonal, Dan naturalis.<sup>29</sup>

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, di tempat ia belajar dan membuktikan diri dengan makhluk sosial. Keluarga membrikan tambahan basic pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama dalam

<sup>29</sup>Reza Rachmatullah, Winda Wirasti Aguswara, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar, (juli 2018), 2. Di lihat di <https://osf.io/preprints/inarxiv/s2x5u/> di akses pada tanggal 10 Februari 2022



keluarga, dan menjadi dasar dalam perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari untuk itu diperlukan ada usaha yang maksimal dalam mencapai semua tujuan itu.<sup>30</sup>

Sebab itu peran orang tua sangat penting untuk kecerdasan sosial bagi anak, kecerdasan sosial juga sangat diperlukan saat berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan sosial ini juga kemampuan yang harus dikembangkan agar tidak hanya intelektualnya saja. Orang tua pun juga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial anak agar tidak kesulitan di masa yang akan datang.

---

<sup>30</sup>Umi Latifah Hanum, Masturi, Khamdun, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 02, No.08, (2022), 1. Lihat di <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1123> di akses pada tanggal 17 Februari 2022





### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain adalah suatu rencana tentang cara yang di lakukan dalam penelitian, penelitian ini ialah penelitian yang termasuk penelitian lapangan (*field research*), bertujuan untuk menggali lebih dalam interaksi lingkungan dengan latar belakang sosial saat ini seperti individu, kelompok, institusi, atau komunitas.<sup>31</sup> Dalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dalam filsafat positivisme, menekankan fenomena-fenomena objektif, angka, manajemen statistik, dan percobaan terkontrol dari desain penelitian yang akan di pelajari.<sup>32</sup>

Peneliti menggunakan kuantitatif untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan yang diketahui

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan sebagai berikut:

##### 1. Populasi

Menurut arikunto populasi yaitu suatu objek penelitian dalam keseluruhan. Jika ada peneliti yang menginginkan untuk meneliti keseluruhan elemen yang terdapat pada wilayah penelitian maka di sebut penelitian populasi.<sup>33</sup>

<sup>31</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 80.

<sup>32</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 53.

<sup>33</sup>Eddy Roflin, Dkk., *Populasi Sampel Variabel Dalam Penelitian Kedokteran*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 15.

Peneliti harus mempunyai batas populasi yang jelas dalam batasan ini tertulis baik inklusi dan eksklusif. Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MA Darul Faizin Mojowarno Jombang.

Tabel 1  
Daftar populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI-IPA	40
2	XI-IPS 1	23
3	XI-IPS 2	26
4	XI-IPS 3	23
Jumlah		109

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Yang mempunyai dua arti yaitu yang pertama populasi harus mempunyai peluang yang di ambil sebagai sampel, dan yang ke dua sampel dianggap sebagai penduga dari populasi kecil (miniatur populasi), semua penjelasan di atas berarti bahwa ukuran sampel harus cukup besar untuk menjelaskan populasi.<sup>34</sup>

Metode pengambilan sampel harus mengetahui terlebih dahulu jumlah subjek pada setiap sub kelompok. Penelitian ini digunakan untuk menentukan jumlah mata pelajaran di setiap kelas. Selanjutnya ditentukan persentase ukuran sampel dari populasi.<sup>35</sup> jika subjek kurang dari 100 sampel yang di ambil semua penelitiannya merupakan penelitian populasi, akan tetapi apabila jumlah subjeknya lebih besar maka dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% tergantung dari:

<sup>34</sup> *Id.*, 11.

<sup>35</sup> Saifudin Azwar, *Validitas Dan Reabilitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 67.





- a. Kemampuan peneliti dapat di lihat mulai dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek , sebab ini menyangkut sedikit banyaknya data
- c. Kecil besarnya resiko yang di tanggung peneliti

Dalam hal ini peneliti <sup>1</sup> menggunakan propotional random sampling dengan pengambilan populasi 30% dari setiap kelas.

Tabel 2

Daftar sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-IPA	$40 \times 30\% = 12$
2	XI-IPS 1	$23 \times 30\% = 7$
3	XI-IPS 2	$26 \times 30\% = 8$
4	XI-IPS 3	$23 \times 30\% = 7$
Jumlah		34

### C. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Metode observasi (pengamatan)

Observasi adalah peninjauan perilaku seseorang yang dilakukan pada kondisi tertentu. Yang bertujuan untuk dugaan dalam masalah.<sup>36</sup>

Observasi adalah suatu cara dan metode untuk menganalisis data dan merekam perilaku secara sistematis melalui pengamatan, dengan pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok.<sup>37</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data ketika peneliti berkenaan dalam perilaku manusia, proses kerja, dan ketika responden tidak terlalu besar

<sup>36</sup>*Ibid.*, 4.

<sup>37</sup>Husami Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, ( Jakarta: Bumi Aksara 2008), 54.



## 2. Metode wawancara

Menurut Black dan Champion wawancara adalah Komunikasi lisan bertujuan untuk memperoleh informasi dari para pihak. Menurut wawancara, ini adalah percakapan antara dua orang tentang topik tertentu. Proses komunikasi interaktif yang bertujuan untuk mengeksplorasi topik tertentu melalui serangkaian pertanyaan.<sup>38</sup>

Metode ini bisa digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan dengan cara menggunakan tanya jawab dengan adanya tatap muka antar pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau responden baik dengan menggunakan pedoman ataupun tidak. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengambil data yang dilakukan dengan orang tua atau wali murid dari kelas XI.

## 3. Metode angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan kepada responden secara tertulis.<sup>39</sup>

Angket adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang di ukur dan apa yang mereka harapkan dari responden.<sup>40</sup>

Angket digunakan untuk membantu peneliti dalam mengukur seberapa efisien pengumpulan data dan untuk mengetahui variabel yang di ukur. Teknik angket ini di sebarakan kepada siswa kelas XI untuk menggali data tentang pengaruh orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa. Dalam angket ini terdiri dari pertanyaan yang bersifat positif atau negatif.

<sup>38</sup>Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: Unj Press, 2020), 1.

<sup>39</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigm Baru*, ( Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 228.

<sup>40</sup>Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrument Peneliti Bidang Social*, (Yogyakarta: Gayah Mada University Press, 1995), 120.



Adapun variabel penelitian yang<sup>1</sup> di gunakan ada dua jenis yaitu variabel independen sebagai variabel bebas (X) dan variabel dependen sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 3  
Indikator

No	Variabel	Indikator	Item
1.	Peran orang tua (X)	Membimbing	1,2
		Mengasuh	3,4
		Menasehati	5,6
		Mengarahkan	7,8
		Menalar	9,10 <sup>1</sup>
2.	Kecerdasan sosial (Y)	Empati	1,2,3
		Simpati	4,5
		Pembentukan Identitas	6,7,8
		Negoisasi	9,10

#### 4. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data teks tertulis dan soft copy seperti buku, ebook, majalah, surat kabar, buletin, majalah, laporan atau arsip organisasi, disertasi, dan publikasi pemerintah.<sup>41</sup>

Pendekatan dokumentasi sudah sangat umum digunakan untuk penelitian yaitu untuk mencari data yang mengenai variabel. Metode ini digunakan agar bisa menguatkan data sebelumnya dengan menggunakan pengumpulan bukti atau data secara tertulis.

<sup>41</sup>Nurhadi, Sri Wayuni Hasibuan, Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 133.



Teknik dokumentasi ini di perlukan buat peneliti berupa jumlah data siswa, dan arsip foto, <sup>1</sup> untuk memperkuat data sebelumnya dengan dengan kumpulan bukti tertulis.

#### D. Desain pengukuran

Instrumen pengumpulan data yang pertama menggunakan angket. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dalam berpengaruh peran orang tua. Skala digunakan untuk memiliki kesepakatan sebagai acuan agar bisa menentukan pendek atau panjangnya interval tersebut pada alat ukur yang akan digunakan menghasilkan data kuantitatif .

<sup>1</sup> Adapun pemberian skor pada tiap item penelitian 4 alternatif pilihan sebagai berikut<sup>42</sup>:

Tabel 4  
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

#### E. Teknik analisis data

Adapun teknik analisis data ini menggunakan kuantitatif karena peneliti ingin mencari pengaruh dari peran orang tua terhadap kecerdasan sosial siswa, dan untuk menemukan pengaruh tersebut di butuhkan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan yang diketahui yang digunakan peneliti saat ini adalah dengan menggunakan rumusan presentase dan regresi linier sederhana.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.



Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam membuktikan hipotesis diterima atau ditolak.<sup>43</sup> Berikut

10 teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah:

1. Rumus presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P: presentase responden

f: jumlah responden yang termasuk kategori

n: jumlah keseluruhan responden

sedangkan kriteria presentase yang di gunakan peneliti adalah sebagai berikut<sup>44</sup>:

- a. 76% - 100% : baik
- b. 56% - 75% : cukup baik
- c. 40% - 55% : kurang baik
- d. < 40% : tidak baik

2. Regresi Linier sederhana

Model regresi linier sederhana adalah model probabilistik yang menentukan hubungan linier antara dua variabel, dengan asumsi bahwa satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang memengaruhi dinamakan variabel bebas (independen) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel terikat (dependen).<sup>45</sup>

Berikut rumus regresi linier sederhana:

$$y = a + b.x$$

<sup>43</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 26.

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 89.

<sup>45</sup>Robert Kurniawan, Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), 63.



Y=variabel kriterium

X=Variabel predictor

a dan b = variabel konstanta

pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 18

dengan menggunakan taraf signifikan 5 % atau 0,05%

8  
jika  $r$  dihitung  $>$   $r$  tabel maka  $H_0$  ditolak

jika  $r$  dihitung  $<$   $r$  tabel maka  $H_0$  diterima

